

Post-Pandemic Covid-19 Strategies for Iron and Metal Workshops When the Country of Indonesia is Under the Threat of 2023 Global Recession

Vicki Dwi Purnomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tibuana Bekasi

Corresponding Author: Vicki Dwi Purnomo Vickydepe@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Metal And Iron, Crafts, Kuncen Hamlet, Agricultural Tools

Received : 16 November

Revised : 20 December

Accepted: 24 January

©2022 Purnomo : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research is a reality in the field related to the Iron and Metal handicraft industry which has been going on for quite a long time. Iron and metal handicraft centers initially only produced household furniture items until now they have penetrated into agricultural equipment, plantations and so on, with the increasing number of requests from various business sectors, Iron and Metal Crafts in Bendungan Village, Dusun Kuncen, are still very slow in development compared to MSMEs other. Even though during the initial field observation, in terms of the expertise of the workforce and the tools used were modern. The purpose of this study is to determine the development and factors that hinder the development of the iron and metal craft business. This study used a qualitative descriptive method, in which the author immediately went down to the field to conduct interviews with iron and metal craftsmen. While the sampling technique used in this study was interviews. The results of this study indicate that the development factor for the iron and metal handicraft industry is determined by the skills of the craftsmen themselves, the use of machines, the ease of obtaining raw materials and product quality.

Strategi Pasca Pandemi Covid-19 Bengkel Besi dan Logam Saat Negara Indonesia Terancam Resesi Global 2023

Vicki Dwi Purnomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tibuana Bekasi

Corresponding Author: Vicki Dwi Purnomo Vickydepe@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci : Logam Dan Besi, Kerajinan Tangan, Dusun Kuncen, Alat Pertanian

Received : 16 November

Revised : 20 December

Accepted: 24 January

©2022 Purnomo : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini merupakan realita di lapangan terkait industri kerajinan Besi dan Logam yang sudah berlangsung cukup lama. Sentra kerajinan besi dan logam pada awalnya hanya memproduksi barang-barang perabot rumah tangga hingga kini merambah ke alat-alat pertanian, perkebunan dan sebagainya, dengan semakin banyaknya permintaan dari berbagai sektor usaha, Kerajinan Besi dan Logam di Desa Bendungan Dusun Kuncen masih sangat diminati. lambat dalam perkembangannya dibandingkan dengan UMKM lainnya. Padahal saat observasi lapangan awal, dari segi keahlian tenaga kerja dan alat yang digunakan sudah modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan faktor yang menghambat perkembangan usaha kerajinan besi dan logam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penulis langsung turun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan para pengrajin besi dan logam. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perkembangan industri kerajinan besi dan logam ditentukan oleh keterampilan pengrajin itu sendiri, penggunaan mesin, kemudahan mendapatkan bahan baku dan kualitas produk.

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan usaha yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tentu banyak sektor perekonomian yang mampu menghasilkan sesuatu yang menjadi keperluan manusia, baik dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan ataupun sektor industri. Dalam sektor industri, meskipun sektor ini tidak secara langsung memberikan manfaat kepada manusia seperti halnya dalam pertanian yang menghasilkan pangan guna menjadi kebutuhan primer manusia, akan tetapi sektor industri merupakan salah satu pilar yang juga sangat penting dalam perekonomian, Didukung penemuan dan pengembangan sains dan teknologi. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan publik, perkantoran, perdagangan serta pertahanan dan keamanan memanfaatkan alat-alat yang dihasilkan dari proses industri. Industri merupakan aspek yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.

Sampai saat ini, industri masih menjadi motor penggerak pertumbuhan perekonomian di negara maju, karena sektor industri banyak memberikan keuntungan ganda dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya, oleh karena itu, strategi industrialisasi sering diaplikasikan di banyak negara untuk mencapai kesejahteraan perekonomian. Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan disini dapat dilakukan secara manual atau dengan tenaga mesin. Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misalnya, industri obat-obatan, industri garmen, industri makanan dan industri lainnya. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan teknis yang tak terhitung banyaknya sejak tahun 1750, telah membawa perubahan di negara-negara di seluruh dunia, dari masyarakat agraris yang feodalis menjadi masyarakat industri yang demokratis. Negara Inggris sudah mulai dengan industrialisasi sebelum 1800. Prancis, Jerman dan Amerika Serikat mulai kira-kira sekitar tahun 1850. Jepang dan Rusia mulai pada tahun 1890.5

Industrialisasi dianggap sebagai strategi sekaligus obat bagi banyak negara. Sebagai strategi, industrialisasi dianggap sebagai proses *linier* yang harus dilalui dengan sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan dalam transformasi struktur ekonomi di banyak negara. Indonesia, sebagai mata rantai negara berkembang juga tidak luput terkena demam industrialisasi tersebut, industrialisasi dipandang ampuh dalam mengatasi masalah keterbelakangan, kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran. Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris, peranan industri dalam sejarah perkembangannya tidaklah begitu berarti. Padahal banyak jenis-jenis industri yang bisa dikembangkan di Indonesia, mulai dari industri pertunjukan, arsitektur, desain grafis, sampai industri kreatif yang memiliki potensi untuk berkembang di Indonesia, terlebih lagi di daerah pedesaan.

Dari banyaknya jenis-jenis industri yang mempunyai potensi untuk berkembang, Industri kreatif merupakan salah satu jenis industri yang banyak

ditemui di pedesaan, pelaku jenis industri ini umumnya masyarakat yang mempunyai kemampuan khusus untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dialamnya guna menjadi barang jadi yang memiliki nilai untuk dikomersialkan, contohnya seperti rotan, besi bekas, tanah liat dan sumber daya alam lainnya. Sehingga dengan memanfaatkan sumber daya yang ada mampu menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk menambah pundi perekonomian keluarga.

Industri pandai besi merupakan salah satu industri kreatif yang banyak terdapat di pedesaan dengan memanfaatkan faktor produksi berupa besi bekas, yang dalam proses pengolahannya menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja. Industri pandai besi suatu usaha perorangan yang bergerak di bidang pertukangan besi yang pada awalnya hanya bertumpu pada pembuatan senjata-senjata tradisional seperti keris, parang dan pedang yang diturunkan secara turun-temurun yang melibatkan segala potensi yang ada dikeluarganya dan masyarakat sekitar. Namun, pada perkembangannya terjadi peralihan dari pembuatan senjata tradisional ke alat-alat pertanian dan perkebunan.

Semakin berkembangnya usaha industri pandai besi ini maka perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang secara mandiri, mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa, serta sebagai komponen yang baik untuk keperluan pasar, terciptanya lapangan kerja dan kesempatan kerja yang luas, serta juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meluaskan sentral-sentral industri. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pembinaan terhadap perajin pandai besi tempat pandai besi itu berada, juga peranan pemerintah dalam mengembangkan usaha industri pandai besi ini sangat diperlukan, terutama dalam hal pemasaran hasil produksi itu sendiri maupun dalam hal membantu perajin pandai besi dalam menyediakan bahan baku faktor produksi.

Selain peranan pemerintah, keberhasilan dalam mengembangkan usaha kerajinan besi dan logam ini juga ditentukan oleh faktor lainnya, di antaranya manajemen usaha, pemasaran dan teknologi. Melalui manajemen yang baik, maka pemilik pandai besi tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang ditemui, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usahanya. Kecamatan Wates tepatnya di Desa Bendungan merupakan salah satu pedesaan yang mata pencaharian masyarakat setempatnya masih bertumpu pada Pengrajin Besi dan logam, yang mana usaha kerajinan di Desa Bendungan Dusun Kuncen merupakan suatu usaha yang sudah berlangsung cukup lama dan turun-temurun, dimana pada awalnya pengrajin logam dan besi ini hanya membuat senjata tradisional yang digunakan untuk bertani dan keperluan rumah tangga yang sifatnya tidak untuk dikomersialkan. Pada mulanya pekerja besi dan logam ini hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, dan hanya ruang lingkup keluarganya, sehingga tidak memberi nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat secara umum

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan industri kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan Kecamatan Wates.
2. Mengetahui faktor penghambat industri kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan Kecamatan Wates.

Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana Bekasi.
2. Secara teoritis praktek, sebagai sumbangsih pemikiran penulis dalam menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu serta sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengrajin besi dan logam di Desa Bendungan Kecamatan Wates.

Definisi Operasional

Bertujuan untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikan judul dan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka membentang. Ditambah dengan awalan “pe”, mak artinya menjadi suatu proses, cara, pembuatan pengembangan. Sedangkan pengembangan yang penulis maksud adalah pengembangan dalam usaha industri pandai besi dari aspek permodalan, teknologi yang digunakan, kualitas hasil produksi, pemasaran, serta pembinaan dan bantuan dari pemerintah setempat terhadap industri pandai besi di Desa Bendungan Kecamatan Wates.
2. Industri merupakan suatu proses kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan disini dapat dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan tenaga mesin. Sedangkan yang peneliti maksud disini adalah kegiatan industri yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guna menghasilkan suatu barang. Dalam hal ini yang peneliti maksud hasil barang produksi industry kerajinan besi dan logam.

METHODOLOGY

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari pemberi data.¹ Dimana dalam penelitian ini dilakukan kunjungan secara langsung mendatangi tempat pandai besi yang berada di Dusun Kuncen Desa Bendungan Kecamatan Wates dengan tujuan untuk meneliti dan mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pengembangan industri kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan Kecamatan Wates.

Sifat dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang meneliti manusia atau objek dengan cara mendeskripsikan secara runtut dan sistematis mengenai fakta-fakta yang terjadi, kemudian menganalisis dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian yang akan diteliti ini merupakan penelitian mengenai pengembangan industri kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan Kecamatan Wates.

HASIL PENELITIAN

Kerajinan besi dan logam merupakan salah satu industri rumah tangga yang hingga kini menjadi mata pencaharian/profesi masyarakat Dusun Kuncen, Desa Bendungan, Kecamatan Wates. Desa Bendungan merupakan desa dengan jumlah pengrajin besi dan logam yang masih aktif dan berkembang di Kecamatan Wates, dengan jumlah unit usaha kurang lebih 6 bengkel produksi kerajinan besi dan logam, dalam satu bengkel produksi di isi 3-5 pekerja. Pekerjaan pengrajin besi dan logam ini merupakan usaha turun temurun yang sudah berlangsung sudah lama dari zaman nenek moyang mereka, berdasarkan informasi dari pengrajin besi dan logam, usaha ini berlangsung dari nenek moyang, yang mana dulu menurut keterangan warga setempat hasil produknya sudah turun menurun. Hasil produk kerajinan besi dan logam selain untuk keperluan rumah tangga dan pertanian juga digunakan untuk Hiasan, seperti gembor, dandang, soblok, dan peralatan pertanian lain sebagainya.

Meskipun usaha kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan ini sudah berlangsung sejak 60 tahun lalu, tapi anak cucu keturunan pengrajin pandai besi masih melestraikan usaha tersebut yang berlangsung hingga sekarang. Keterangan informan menerangkan bahwa awal mula bisa bekerja sebagai pengrajin besi dan logam ditularkan oleh orang tuanya sendiri, yang mana usaha kerajinan besi dan logam menurut keterangan informan merupakan usaha turun temurun dari keluarganya sejak 60 tahun yang lalu, sampai saat ini kerajinan besi dan logam menjadi profesi khas di Dusun Kuncen Desa Bendungan. Beliau pertama kali diajarkan bekerja pengrajin besi sejak masih sekolah tingkat dasar (SD) yaitu sekitar tahun 1987.

Dalam pengolahan usaha industri kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan, Kecamatan Wates yang pada umumnya hanya di kelola oleh anggota keluarga dan sifatnya turun-temurun yang selalu diwariskan kepada anak cucunya, para pekerja kerajinan besi dan logam ini tidak terlalu mendapatkan kesulitan dalam mengelola usaha dan mengolah produk, karena tenaga kerja yang diperlukan pengrajin besi dan logam tidak dituntut yang berpendidikan tinggi, tetapi hanya mengandalkan tenaga kerja dari anggota keluarganya sendiri yang diajarkan sedini mungkin untuk meneruskan usaha keluarga yang sudah berlangsung sangat lama. Industri kerajinan besi dan logam yang sudah berlangsung cukup lama ini sudah banyak mengalami pengembangan-pengembangan dari aspek produk, teknologi, pemasaran dan lain sebagainya. Adapun sebaliknya, ada hal-hal yang menghambat pengembangan pandai besi ini. Untuk melihat pengembangan dan hal-hal yang

menghambat perkembangan industri pandai besi bisa dilihat dari beberapa faktor dibawah ini sebagai berikut:

Faktor Pendorong Perkembangan Industri Kerajinan Besi dan logam Keterampilan Pengrajin besi dan logam Dari hasil wawancara dengan informan pengrajin besi dan logam mereka menerangkan bahwa awalnya mengenal dan belajar tentang teknik dan pengolahan industri kerajinan besi dan logam berawal dari keluarganya sendiri, khususnya ayah, kakek dan nenek moyang terdahulu yang mengajarkan dan mewariskannya secara turun-temurun kepada anggota keluarga. Para pengrajin kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan ini sangat mudah ditemui, rata-rata penduduknya berprofesi sebagai pengrajin logam dan besi yang bekerja di bengkel produksi yang dibuat didekat rumah. Setiap pekerja kerajinan besi dan logam dalam industri mempunyai jenis produk andalan yang akan dipasarkan yang berbeda dari produk lainnya. Sehingga setiap pengrajin punya keterampilan dan profesional khusus dalam mengolah satu jenis produk. Tetapi, meskipun memiliki keahlian dalam satu jenis produk, tidak menutup keterampilan bagi pengrajin besi dan logam untuk mengolah jenis produk lainnya jika ada permintaan dari konsumen. Karena pengrajin kerajinan besi dan logam dari awal belajar sudah dibekali orang tuanya untuk membuat jenis produk yang bermacam-macam, tidak hanya satu jenis produk tunggal.

Penggunaan Mesin Dalam pengolahan industri besi dan logam, jika dulu para pekerja masih menggunakan alat sederhana, yaitu sebuah peralatan yang sangat sederhana dan tradisional untuk usaha kerajinan besi dan logam yang penggunaannya hanya cukup memerlukan tenaga manusia. Jika dibandingkan dengan dulu, proses produksi kerajinan besi dan logam sekarang sudah sangat berkembang, efektif dan efisien, karena proses pengolahannya memanfaatkan perkembangan teknologi, dan dari segi estimasi waktu produksi pun sangat efisien.

PEMBAHASAN

Produk dari industri Kerajinan besi dan logam di Dusun Kuncen, Desa Bendungan, Kecamatan Wates ini bisa dibilang sudah berkembang, dilihat dari keterangan informan yang penulis wawancarai, setiap bengkel produksi kerajinan besi dan logam mempunyai produk andalan masing-masing yang sudah sering mereka produksi sebelumnya, dan secara kinerja, para pekerja pengrajin besi dan logam sudah profesional dalam mengolah produk yang diminta oleh konsumen. Meskipun secara kuantitas produksi mereka masih sering menunggu permintaan konsumen, karena keterbatasan modal untuk stok bahan baku dalam jumlah yang besar, tetapi secara kualitas pengerjaan, produk dari hasil kerajinan besi dan logam tidak kalah bersaing dengan produk pabrikan yang diproduksi secara modern. Disisi lain, meskipun masing-masing pengrajin kerajinan besi dan logam mempunyai satu keahlian profesional untuk membuat satu jenis produk, tetapi karena kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan terus berkembang sehingga menjadikan produk yang dihasilkan sangat bervariasi dan mempunyai ciri khasnya masing-masing, adapun varian produk kerajinan besi dan logam yang dihasilkan oleh pengrajin di Desa Bendungan, seperti dandang, soblok, ketel, sotil, gembor, cetakan kue dan lain sebagainya.

Faktor Penghambat Perkembangan Industri Pandai Besi

- a. Keterbatasan Modal Usaha Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari informan, rata-rata dari mereka hanya memproduksi barang sesuai dengan permintaan atau pesanan dari konsumen, hal ini dikarenakan keterbatasan modal menjadi salah satu penyebabnya. Saat penulis bertanya akan kemungkinan memproduksi dan menstok barang dalam jumlah yang besar, informan memberikan keterangan bahwa modal menjadi kendala utamanya, padahal ada keinginan mereka untuk memperbesar dan memperbanyak kuantitas produksinya, tetapi terkendala modal dan juga salah satunya takut akan resiko yang dihadapi kedepannya apabila barang tidak laku.
- b. Pemasaran Belum Maksimal Untuk pemasaran dan penjualan dari produksi kerajinan besi dan logam ini para pengrajin besi dan logam masih sangat terbatas, dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa informan dan observasi lapangan, mereka menerangkan bahwa untuk pemasaran masih bergantung pada pesanan yang datang dari para pengusaha. Kemudian para pengusaha tersebut memesan produk dengan kuantitas yang besar, setelah itu mereka distribusikan keluar kota, bahkan sampai ke luar pulau Jawa dan daerah-daerah lainnya. Secara distribusi pemasaran, para pekerja kerajinan besi dan logam masih terbatas pada pesanan yang datang mereka, tidak ada strategi pemasaran yang khusus dan mandiri akan produksi barang buatan mereka. Padahal jika para pekerja kerajinan besi dan logam mengikuti perkembangan zaman, sudah banyak pemasaran modern sekarang ini, seperti melalui media sosial, online shop, website yang saat ini sedang ramai-ramainya dan banyak digandrungi masyarakat Indonesia. Itu semua dikarenakan para pekerja pandai besi dan masyarakat sekitarnya masih belum terlalu mengenal akan pemasaran seperti itu, ditambah dengan rata-rata para pekerja pandai besi itu merupakan orang tua yang tidak terlalu mengenal perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Adapun beberapa pekerja pandai besi yang masih relatif muda dan remaja, masih tidak ada inisiatif untuk melakukan strategi pemasaran modern ke arah sana. Dapat disimpulkan, bahwasanya semua bentuk pemasaran yang dilakukan oleh pekerja pandai besi jauh dari konsep yang ideal dalam pemasaran ekonomi modern. Seperti perluasan pemasaran produk ke daerah-daerah lain dengan sendirinya tanpa melalui perantara pengusaha, agar para pengrajin pandai besi mempunyai pelanggan tetap sendiri. Konsep iklan di zaman sekarang yang serba maju dan modern juga perlu diterapkan, serta penentuan keinginan pasar dan kebutuhan konsumen juga harus menyesuaikan sebagai bentuk tawaran dalam pemasaran guna kepuasan pelanggan, yang terpenting tidak menyalahi konsep keterbukaan pemasaran.
- c. Harga dan Produk Mahal Jika dibandingkan dengan hasil-hasil produk pabrikan, hasil produksi kerajinan besi dan logam masih belum cukup bisa bersaing dengan hasil produk pabrikan, dikarenakan hasil produk kerajinan

besi dan logam dijual relatif mahal, dan untuk pendistribusian pemasarannya pun belum mempunyai pangsa pasar yang jelas, hanya mengandalkan pengusaha yang memesan yang kemudian di distribusikan ulang ke daerah lain. Faktor lain yang menyebabkan harga produk kerajinan besi dan logam tidak bisa bersaing dikarenakan kuantitas pembuatan barang tidak dalam jumlah yang besar, hanya menunggu apabila ada pesanan yang datang dan menunggu modal uang muka yang diberikan oleh si pemesan tersebut. Hal ini tidak dilakukan pada perusahaan pabrikaan, dalam perusahaan pabrikaan apabila melakukan produksi dalam kuantitas yang besar, maka secara tidak langsung juga akan mengefisiensi biaya faktor produksi. Dalam teori ekonomi, selain kualitas suatu produk, harga juga hal yang sangat mempengaruhi konsumen untuk membeli suatu produk, apabila harga relatif tinggi dan kualitas produk kurang lebih atau sama saja, maka konsumen akan condong memilih produk yang harganya relatif murah.

- d. Minimnya Bantuan Pemerintah Daerah Dilihat dari aspek bantuan pemerintah, secara umumnya dalam pengembangan Industri kerajinan besi dan logam di Desa Bendungan Kecamatan Wates ini tergolong sangat minim, dan belum dapat memaksimalkan potensi usaha daerah yang ada. Tidak ada satupun bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada pekerja pandai besi baik berupa modal usaha, pembinaan pekerja atau pemasaran produk.

Belum maksimalnya peranan pemerintah setempat dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagaimana mestinya seperti dalam teori pembangunan daerah. Dimana dalam hal ini pemerintah daerah dan masyarakat seharusnya bersama-sama mengelola sumber daya daerah yang ada dalam hal ini industri pandai besi, baik dalam hal bantuan modal usaha, pengembangan Sumber Daya Manusia seperti pelatihan, pembinaan, study banding atau berupa bantuan fisik seperti mesin yang langsung dibekali pembinaan cara penggunaan mesin tersebut. Hulu dari lambannya perkembangan Industri kerajinan Besi dan logam di Desa Bendungan Kecamatan Wates ini adalah karena kurangnya support dari pemerintah, pemerintah seharusnya memfasilitasi dan mendukung secara penuh industri kreatif di daerahnya untuk lebih baik dan berkembang lagi kedepannya. Keterbatasan modal, sempitnya jangkauan pemasaran dan mahalannya harga produk bisa diatasi dengan hadirnya peranan pemerintah, karena pemerintah stakeholder mempunyai power untuk memerikan progres bagi industri kerajinan besi dan logam tersebut. Industri kerajinan besi dan logam merupakan salah satu sarana pekerjaan atau tempat bagi masyarakat Desa Bendungan untuk bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Keberadaan industri kerajinan besi dan logam ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memiliki peran dalam mengurangi angka pengangguran, khususnya yang berada disekitaran daerah industri kerajinan besi dan logam ini, yaitu di Dusun Kuncen Desa Bendungan, Kecamatan Wates.

Selain mampu menyerap tenaga kerja di sekitaran daerah industri Kerajinan besi dan logam, keberadaan industri kerajinan besi dan logam banyak mempunyai manfaat lainnya, yaitu mampu meningkatkan perekonomian desa yang berdampak pada pembangunan-pembangunan di sekitaran daerah tersebut, selain itu pandai besi merupakan suatu profesi khas daerah yang dikerjakan secara turun temurun di Desa Bendungan tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis teliti mengenai pengembangan industri Kerajinan besi dan logam di Kecamatan Wates beserta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong industri kerajinan besi dan logam di Dusun Kuncen Desa Bendungan berkembang, diantaranya keterampilan pengrajin besi dan logam yang kreatif dan inovatif, penggunaan mesin yang dapat mengefisiensi produksi barang, bahan baku yang mudah didapatkan, dan hasil produksi yang diakui kualitasnya. Adapun faktor penghambat perkembangan industri pandai besi diantaranya terbatasnya modal usaha, pemasaran produk yang masih belum maksimal, harga jual produk yang mahal, serta minimnya bantuan yang didapatkan dari pemerintah.

Rekomendasi

Saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini mengenai pengembangan industri pandai besi di Desa Bendungan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yaitu perlu adanya optimalisasi yang maksimal dari setiap aspek pengembangan yang sudah ada dalam penelitian ini. Segala bentuk peranan dari luar juga perlu diperhatikan, saran dari penulis yaitu perlu adanya inisiasi untuk membuat organisasi perkumpulan pengrajin Besi dan Logam agar kedepannya lebih mudah untuk bekerjasama baik dengan lembaga-lembaga pemerintahan atau non pemerintahan. Baik kerjasama berupa workshop atau pelatihan tenaga kerja, manajemen pemasaran dan lain sebagainya. Karena kesadaran bersama untuk mengembangkan suatu usaha sangatlah penting, agar kedepannya para pengrajin pandai besi tidak bekerja dan bergerak sendiri-sendiri. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya bisa mengambil aspek penelitian yang lebih mendalam dari segi kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman melalui Analisis SWOT, agar nantinya usaha Kerajinan besi dan logam ini bisa lebih dimaksimalkan lagi pengembangannya.

PENELITIAN LANJUTAN

Manfaat bagi peneliti lanjutan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi

peneliti, bagi pendidik dan untuk segala bentuk kegiatan pengembangan Kerajinan Logam dan Besi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih setinggi – tingginya untuk Masyarakat Dusun Kuncen, Desa Bendungan Kabupaten Kulon Progo serta Dosen dan pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana Bekasi, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2005. Pengantar Bisnis, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunham, Ann, Pendekar-Pendekar Besi Nusantara. 2008. Bandung: Mizan. Cet Ke-1.
- Dimas Hendika Wibowo & Zainul Arifin Sunarti, “ Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi pada Batik Diajeng Solo), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.29 No.1 hlm 59
- Departemen Agama Republik Indonesia. Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2002)
- Depatmen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Erni WidajantiPeranan, “Infrastruktur Teknologi Informasi Bagi Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Vol. 11, No. 1, April 2011:1-9
- Keegan , Warrn J., Manajemen Pemasaran Global (Jakarta: Prenhallindo, 1996)
- Malik, Hermen. 2015. Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa. Bogor: PT. Penerbit IPS Press.
- Nazir, Muhammad. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)” At-Tijary, Vol. 01, No. 01
- Pieter Gunawan Widjaya, “ Analisis Segmenting, Targeting, Positioning Dan Marketing Mix Pada Pt.Murni Jaya”, Universitas Kristen Petra AGORA, Vol. 5, No. 1
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2007. Ekonomi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Muhammad Yusuf. 2003. Halal dan Haram dalam Islam, alih bahasa Muhammad Humaidy. Surabaya: Bina Ilmu.
- Rivai, Veithzal. 2006. Manajemen Sumberdaya Manusia, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shihab, M.Quraish. 2005. Tafsir Al-Misbah, Jilid I. Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, Sondang. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subadi, Sistem Ekonomi Indonesia, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. Ke-4\
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&B. Bandung, Alfabeta CV.

- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabet.
- Sukimo, Sadono. 1995. Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- Sitorus dan Parlin. 1997. Teori Lokasi Industri. Jakarta: Universitas Trisaksi.
- Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough. 2008 Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta; Salemba Empat.
- Wignjosoebroto, Sritomo, Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Guna Widya.
- Wiryanto dan Wehner. 1973. Membangun Masyarakat. Bandung: ALUMNI.
- Werther and Davis, Perspectives on Communication. 2001. New York: Random House.
- <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2015/08/22/514/635229/ukm-kulonprogo-mengintip-sentra-kerajinan-kaleng>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2843089/kisah-kusnodin-sulap-kaleng-bekas-jadi-kerajinan-bernilai-tinggi>
- <https://www.solopos.com/ukm-kulonprogo-mengintip-sentra-kerajinan-kaleng-635229>